

# Pentingnya Membaca Menurut Gus Baha'

written by Hafidhoh



[KH. Bahauddin Nur Salim](#) dalam ceramahnya menjelaskan mengenai dua kehebatan dari membaca. Bagi [Gus Baha'](#) membaca membuat seseorang menjadi wali dan dengan membaca menjadikan seseorang tidak kafir. Mengapa bisa begitu? Gus Baha' mengatakan demikian untuk memotivasi umat agar tidak meremehkan pentingnya membaca.

Pertama, mengapa membaca menjadikan seorang tidak kafir? Gus Baha' memberikan contoh bahwa dalam suatu kasus terdapat seorang yang ingin masuk Islam. Datanglah ia kepada seorang ustaz. "Ya Syaikh, ajarkan saya membaca syahadat, saya ingin masuk Islam." Karena lama menjadi orang Jawa atau memegang etika orang timur, sang ustaz tidak langsung mengajarkan syahadat. Ustaz tersebut malah mempersilahkan orang yang masih kafir tersebut untuk duduk-duduk sambil meminum teh atau kopi.

Dalam ajaran madzab Syafi'iyah, justru ustaz ini bisa menjadi kafir. Kenapa bisa

begitu? Dalam kasus di atas, sang ustaz memiliki kuasa untuk menjadikan tamunya menjadi muslim, tetapi malah menunda-nunda. Andaikan orang yang hendak masuk Islam tersebut meninggal ketika minum kopi atau teh apakah ia sudah meninggal dalam keadaan muslim? Jawabannya belum, dia masih kafir karena belum mengucapkan syahadat.

Akibat tidak membaca kitab, ustaz tadi telah menyebabkan seorang yang hampir masuk Islam tetapi gagal, karena sudah meninggal dalam keadaan belum bersyahadat. Membaca syahadat dalam keadaan ideal sama dengan ketika ada kecelakaan, seorang laki-laki melihatnya dengan keadaan memakai celana pendek. Ia tidak bergegas menolong tetapi malah mengganti pakaiannya terlebih dahulu

Dalam hal demikian mana yang lebih utama memakai baju yang ideal atau menolong kecelakaan? Tentunya menolong kecelakaan karena hal tersebut merupakan hal yang darurat dan harus segera ditolong. Jika ada hal yang lebih parah dari kecelakaan tadi, maka orang tersebut patut disalahkan. Hal-hal yang fardhu kifayah menjadi wajib bagi orang yang pertama melihat. Lebih-lebih hal tersebut adalah persoalan aqidah bukan persoalan fisik yang menyebabkan seroang kafir. Ini lah pentingnya membaca dengan menganalisis.

Kedua, menurut Gus Baha' membaca dapat menyebabkan orang menjadi wali. Gus Baha' memberikan contoh pada kisah Imam Al Ghozali. Ketika awal akan menjadi wali, Imam Ghozali memiliki kesimpulan bahwa menjadi wali dengan cara meninggalkan dosa. Maka imam Ghozali menjauhi kerumunan orang karena dapat menyebabkan berbuat maksiat seperti menggibah, dan lain-lain.

Imam Ghozali melepas jabatan rektor Madrasah an-Nidzomiyah, salah satu madrasah yang besar pada masa itu. Imam Ghozali pergi beruzlah dengan membawa peralatan secukupnya untuk bekal sholat ketika di hutan.

Setelah melakukan uzlah cukup lama, Imam Ghozali membaca Qur'an tepat surat Yusuf ayat 110: "Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimana kaumnya) dan telah menyakini bahwa mereka telah didustakan, datanglah kepada mereka (para rasul) itu pertolongan Kami, lalu diselamatkan orang yang Kami kehendaki. Dan siksa kami tidak dapat ditolak dari orang yang berdosa."

Dalam ayat tersebut, menjelaskan bahwa ketika seorang rasul itu mulai berputus

asa dan didustakan oleh umatnya, maka akan datang pertolongan Allah. Hal ini kemudian yang menyadarkan Imam Ghozali, dari pemahaman sebelumnya yang menganggap bahwa menjadi wali cukup dengan beruzlah ke pemahaman bagaimana bisa seorang kiai malah menyendiri dari umat? Seperti itulah kira-kira apa yang ada dalam pikiran Imam Ghozali, kemudian, hal itu membuat beliau kembali pulang dari hutan.

Gus Baha' menjelaskan ada dua sifat dari dakwah seorang rasul. Pertama didustakan dan kedua yakni disakiti dalam perjalanan dakwahnya. Jika menyendiri atau menyepi dari umat, bagaimana seorang yang dikatakan sebagai warasatul anbiya' ini didustakan atau disakiti seperti para rasul.

Dari kisah di atas, kita dapat berpikir bahwa jika Imam Ghozali tidak melakukan kegiatan membaca apakah bisa beliau menjadi wali atau ahli ilmu seperti yang sekarang kita kenal? "Lagi-lagi, barokah dari membaca adalah tertolong." Ujar Gus Baha'.